

128-Article Text-716-1-18- 20250522 (1).docx

by Kadesi Bogor STT

Submission date: 06-Jun-2025 05:28AM (UTC-0600)

Submission ID: 2638887936

File name: 128-Article_Text-716-1-18-20250522_1_.docx (67.07K)

Word count: 4379

Character count: 26571

**MENGHORMATI ORANG TUA SEBAGAI BENTUK
PENGHORMATAN KEPADA TUHAN
ANALISIS TEOLOGIS KELUARAN 20:12**

¹Minsel Raden²Gita Dima³Malik Bambang

⁶
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : minseldraden27@gmail.com

Abstract

This article discusses ¹⁰the importance ⁹of honoring parents as ¹⁰a divine commandment stated ¹⁰in Exodus 20:12, which is not only ethical but also spiritual. In Christian theology, honoring parents reflects obedience to God and ¹⁰is the basis for the formation of children's character and faith ¹⁰in Christian families. Through a qualitative approach with theological analysis and biblical study of verses such as Deuteronomy 5:16, ⁹Leviticus 19:3, Proverbs ⁹1:8-9, and Ephesians 6:1-3, this article emphasizes that honoring parents is a real form of faith and love for God. This commandment not only brings the promise of blessings in the form of a long life, but also leads to a blessed life. In the modern context, these values face challenges from secular culture and the influence of digital technology, which can weaken relationships between family members. Therefore, biblical principles remain relevant and important to continue to be taught and lived in today's Christian families. More than just obedience, honoring parents is also a spiritual expression that is manifested in attitudes of respect, responsibility, prayer, and love in everyday life. This article emphasizes that living faith will be reflected in how a child behaves toward his parents—by listening to their advice, being honest, caring, and

respecting their existence and authority as God's representatives in the family. The presence of a family that fears God is the main place for the formation of strong Christian values, so that children can grow into individuals with integrity and faithfulness to God's word. Thus, honoring parents is not only a form of social virtue, but also an act of faith that strengthens the relationship with God and creates a holy, harmonious, and blessed family.

Keywords: *Honoring parents, Exodus 20:12, Christian theology, obedience to God, Christian values, Christian family.*

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya menghormati orang tua sebagai perintah ilahi yang tercantum dalam Keluaran 20:12, yang tidak hanya bersifat etis, tetapi juga spiritual. Dalam teologi Kristen, penghormatan kepada orang tua mencerminkan ketaatan kepada Tuhan dan menjadi dasar pembentukan karakter serta iman anak dalam keluarga Kristen. Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis teologis dan kajian biblika terhadap ayat-ayat seperti Ulangan 5:16, Imamat 19:3, Amsal 1:8-9, dan Efesus 6:1-3, artikel ini menegaskan bahwa menghormati orang tua adalah bentuk nyata dari iman dan kasih kepada Allah. Perintah ini tidak hanya membawa janji berkat berupa umur panjang, tetapi juga menuntun pada kehidupan yang diberkati. Dalam konteks modern, nilai-nilai ini menghadapi tantangan dari budaya sekuler dan pengaruh teknologi digital, yang dapat melemahkan relasi antaranggota keluarga. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Alkitabiah tetap relevan dan penting untuk terus diajarkan dan dihidupi dalam keluarga Kristen masa kini.

Lebih dari sekadar ketaatan, penghormatan kepada orang tua juga merupakan ekspresi spiritual yang diwujudkan dalam sikap hormat, tanggung

jawab, doa, dan kasih dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menekankan bahwa iman yang hidup akan tercermin dari bagaimana seorang anak bersikap terhadap orang tuanya—dengan mendengarkan nasihat, bersikap jujur, peduli, dan menghargai keberadaan serta otoritas mereka sebagai wakil Allah dalam keluarga. Kehadiran keluarga yang takut akan Tuhan menjadi tempat utama pembentukan nilai-nilai Kristiani yang kuat, sehingga anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan setia kepada firman Tuhan. Dengan demikian, menghormati orang tua bukan hanya bentuk kebajikan sosial, melainkan tindakan iman yang mempererat hubungan dengan Allah dan menciptakan keluarga yang kudus, harmonis, dan diberkati.

Kata Kunci: Menghormati orang tua, Keluaran 20:12, teologi Kristen, ketaatan kepada Allah, nilai Kristiani, keluarga Kristen.

PENDAHULUAN

Menghormati orang tua ialah sebuah perilaku yang mencerminkan rasa hormat kepada mereka yang juga merupakan wakil Tuhan di dunia ini. Orang tua inilah yang menjadi perantara untuk memperkenalkan seorang anak kepada Tuhan. Sering kali bahwa menghormati orang tua tampak sebagai hal sepele. Namun, konsep ini mungkin tidak sepenuhnya dipahami dan dihayati oleh anak-anak, karena kita sebagai orang tua juga jarang memberikan pemahaman yang mendalam mengenai akan arti sebenarnya dari menghormati. Di dalam kehidupan sehari-hari, menghormati orang tua seharusnya menjadi sesuatu yang mudah dilakukan. Tetapi, banyak orang tua yang menganggapnya sebagai hal yang tidak terlalu penting, sehingga anak-anak pun mulai melihatnya sebagai sesuatu yang biasa saja. Akibatnya, seiring dengan berjalannya waktu anak-anak kehilangan rasa hormat terhadap orang tua

mereka, karena mereka tidak mendapatkan pendidikan yang cukup dalam mengenai pentingnya sikap hormat tersebut.¹

Salah satu nilai yang terpenting dalam kehidupan anak adalah sikap hormat kepada orang tua karena hal ini di pandang sebagai suatu bagian dari kehendak Tuhan. Perintah terhadap anak untuk menghormati orang tua, terkandung dalam sikap menaati dan menghargai serta mengasihi mereka, itulah kebajikan-kebajikan seorang anak terhadap orang tuanya yang diwujudkan dalam kehidupan kristiani. Sebagai anak kita juga sangat perlu dalam mendengar dan melakukan perintah Tuhan yang diberikan kepada orang tua, karena hal ini merupakan sebagai suatu bentuk di dalam menaati perintah Tuhan “menghormati orang tua” dengan melakukan hukum tersebut maka kita telah mewujudkan nilai-nilai Kristiani di dalam diri kita sebagai anak yaitu sebagai anak yang berintegritas dan patuh kepada apa yang dapat menjadikan pribadi kita dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter.²

Menaati orang tua berdasarkan aspek hukum pada bagian hukum yang ke lima karena itulah yang merupakan dasar Teologisnya di mana di dalam struktur lembaga keluarga yang diciptakan Tuhan, anak berada pada urutan terakhir, Allah menempatkan mereka pada posisi tersebut mengartikan bahwa segala otoritas dan kewibawaan ada pada orang tua, di mana sejak lembaga keluarga pertama diciptakan Tuhan, orang Tua berdasarkan kehendak-Nya melahirkan, membesarkan, memelihara dan bertanggung jawab mendidik dan membimbing anak ke dalam kehidupan yang berkenan di hadapan Tuhan.³

Menghormati orang tua begitu penting karena mereka adalah wakil

¹ T. A. Tatag Utomo, *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak* (Grasindo, n.d.).Hlm.173.

² Ricky E. Tumbelaka, "*Kajian Teologis*", ed. oleh Nia Duniawati (Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2020). Hlm. 142

³ Ricky E. Tumbelaka, "*Kajian Teologis*", ed. oleh Nia Duniawati (Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2020). Hlm. 144.

Tuhan yang diberikan otoritas oleh Tuhan untuk membentuk karakter dan sikap seorang anak menjadi orang yang berguna dan kelak menjadi anak yang dapat menghargai siapa pun terutama kepada orang tuanya sendiri dan Tuhan. Tetapi bagi orang tua yang kurang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak mereka, menyebabkan anak mereka perlahan-lahan membawa hidup mereka kepada sebuah hal yang tidak diinginkan untuk terjadi seperti karakter dan sikap tidak diterapkan dalam diri mereka dan menganggap semuanya tidak penting, tidak berarti dan tidak ada gunanya sehingga kehidupan mereka banyak yang tidak menghormati orang tua dan bukan hanya orang tuanya saja yang tidak dihargai atau tidak dihormati namun juga melainkan tidak menghormati siapa pun.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teologis dan kajian biblikal. Kajian biblikal dilakukan dengan menganalisis teks Alkitab, terutama Keluaran 20:12, serta ayat-ayat terkait dari perjanjian lama dan perjanjian baru seperti ulangan 5:16, Imamat 19:3, Amsal 1:8-9 dan Efesus 6:1-3. Analisis teologis digunakan untuk menafsirkan makna penghormatan kepada orang tua dalam konteks iman Kristen dan bagaimana hal tersebut mencerminkan ketaatan kepada Tuhan. Studi literatur diterapkan dengan mengacu pada berbagai sumber teologis dan tafsir Alkitab guna memperdalam pemahaman tentang perintah menghormati orang tua. Selain itu, pendekatan kontekstual diterapkan untuk menghubungkan ajaran Alkitab dengan tantangan modern yang dihadapi dalam menerapkan prinsip penghormatan kepada orang tua di tengah perkembangan zaman dan budaya digital. Metode ini bertujuan untuk menggali makna spiritual dan implikasi praktis dari perintah menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari, serta

menegaskan pentingnya nilai-nilai ini dalam membangun karakter dan Iman Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teologis Keluaran

Kitab keluaran merupakan kitab yang terdapat di dalam perjanjian lama dalam Alkitab Kristen. Di dalam kitab keluaran mengisahkan tentang perjalanan bangsa Israel yang keluar dari Mesir tanah perbudakan, ketanah yang di janjikan oleh Tuhan. penulisan kitab keluaran ditulis pada abad yang ke-15 SM. Kodeks Lenigrab yaitu naskah lengkap dari kitab keluaran yang kita kenal sekarang dan dibuat pada tahun yang ke 1008. Perjalanan akan keselamatan dalam perjanjian lama dapat ditandai dengan peristiwa akan keluarnya bangsa Israel dari Mesir. Dalam peristiwa tersebut, Allah mewujudkan janji-Nya kepada para leluhur Israel dengan memberikan tanah kepada mereka serta menjadikan keturunan mereka sebagai bangsa yang besar.

Bangsa Israel telah tinggal di Mesir selama beberapa abad dan seiring berjalanya waktu orang Israel semakin meningkat atau berkembang, sehingga bangsa Mesir mulai merasa panik dengan peningkatan bangsa Israel bahwa di mana jika bangsa Israel semakin meningkat akan menguasai tanah Mesir sehingga bangsa Mesir memperbudak bangsa Israel dengan memaksa mereka untuk bekerja secara paksa yang dapat membuat bangsa Israel tersiksa. Namun karena bangsa Israel merupakan bangsa yang telah di pilih oleh Tuhan dan telah berjanji kepada mereka bahwa Tuhan akan selalu menyertai dan melindungi mereka dan dengan itu Tuhan tidak pernah berdiam diri melihat umatnya “bangsa Israel” diperbudak oleh bangsa Mesir untuk itulah Tuhan Allah mengutus Musa agar membebaskan bangsa Israel, namun dalam melepaskan mereka dari tanah perbudakan tidaklah mudah tetapi banyak

rintangan yang dilalui untuk membawa mereka keluar dari Mesir dan Tuhan tidak pernah lepas tangan oleh karena kekerasan hati Firaun menahan bangsa Israel tetapi Tuhan melakukan berbagai cara untuk menyelamatkan mereka dari perbudakan bangsa Israel melalui perantara Musa sebagai nabi.⁴

Kata “Keluaran” adalah terjemahan dari bahasa Yunani *exodus* “keluar” (keluaran 19:1), nama yang di berikan kepada kitab itu dalam *septuaginta*. Meskipun tidak seluruhnya menggambarkan isinya, Kitab keluaran mendapatkan nama dari peristiwa penting yang menjadi inti kisahnya, yaitu pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Dalam Alkitab Ibrani, kitab ini dikenal dengan nama *we’eleh shemo*, yang berarti “inilah nama-nama” mengikuti kebiasaan tradisional dalam penamaan kitab berdasarkan kata-kata pembuka teksnya.⁵

Kitab ini di yakini oleh Musa dengan tujuan untuk mencatat karya Allah yang penuh kuasa dalam membebaskan umat-Nya. Lebih dari sekedar catatan sejarah, keluaran menggambarkan tindakan penyelamatan Allah yang menjadikan Israel sebagai bangsa pilihan serta memberi mereka hukum dan perjanjian sebagai pedoman hidup. Kitab ini juga berperan sebagai bagian penting dalam pewahyuan Allah yang berlangsung secara bertahap, yang mencapai puncaknya dalam kedatangan Kristus dan penggenapan dalam perjanjian baru.⁶

“Hormatilah ayahmu dan ibumu”, kata “hormatilah” dalam bahasa Ibrani adalah “kabad”, yang berarti memberikan penghormatan, menganggap sesuatu sebagai berharga atau memuliakan. Kata ini berasal dari akar yang

2

⁴ w. s. Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 1*, ed. oleh staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta: PT BPK Gunung mulia, 2008). Hlm. 173-174

⁵ w. s. Lasor, "pengantar Perjanjian Lama 1", ed. oleh staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2008). Hlm. 190

⁶ Robert M. Paterson, *Kitab Kelauran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.). Hlm. 6 dan 10

sama dengan kata yang memiliki makna serupa yaitu “berat” dan “bernilai tinggi”. Dengan demikian, menghormati orang tua bukan hanya sekedar bersikap sopan, tetapi juga menganggap mereka sebagai pribadi yang berharga dan layak dihormati. “Supaya lanjut umurmu”, bagian ini ada janji yang terkandung di dalamnya bahwa mereka yang menghormati orang tua akan memiliki umur panjang. Ini bukan sekedar janji fisik, tetapi juga merujuk pada keberlanjutan kehidupan yang diberkati oleh Tuhan. dalam konteks budaya Ibrani, umur panjang sering kali dikaitkan dengan kehidupan yang penuh damai dan sejahtera. “di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu” ayat ini berikan kepada bangsa Israel yang sedang menuju tanah perjanjian. Tuhan berjanji bahwa ketaatan terhadap perintah ini akan membuat mereka menikmati kehidupan di tanah yang dijanjikan-Nya. Dalam konteks modern, ini bisa diartikan bahwa mereka yang menghormati orang tua akan mengalami kehidupan yang lebih baik dan diberkati oleh Tuhan.

Menghormati orang tua dalam konteks Alkitab “keluaran” 20:12, tetapi juga ditegaskan dalam berbagai ajaran Alkitab seperti, ada beberapa perintah yang telah ditegaskan dalam perjanjian lama dan baru ialah: (1), ulangan 5:16 “hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu”. (2), Imamat “setiap orang di antara kamu harus menghormati ibu dan ayahnya, dan kamu harus memelihara sabat-Ku; Tuhan, Allahmu”. (3), Amsal 1:8-9 “Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan janganlah menolak ajaran ibumu, sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung bagi lehermu”. (4), Efesus 6:1-3 “hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu, ini adalah perintah yang disertai

janji supaya kamu bahagia dan panjang umur di bumi”. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa kewajiban menghormati orang tua merupakan perintah yang bersifat universal dan mencakup semua orang, dan tidak terbatas serta bukan hanya pada perjanjian lama saja tetapi juga ditegaskan di dalam perjanjian baru.

Sebaliknya di dalam Alkitab yang tidak hanya menegaskan pentingnya menghormati orang tua yang telah di tuliskan dalam Alkitab baik perjanjian lama maupun perjanjian baru, tetapi juga telah di tegaskan dan diperingatkan oleh Alkitab bagi mereka yang tidak menghormati orang tua, akan diberikan hukuman yaitu: (1), keluaran 21:17 “siapa yang mengutuki ayahnya dan ibunya, ia pasti di hukum mati”. (2), ulangan 27:16 “terkutuklah orang yang memandang rendah ibu dan bapanya”. (3), amsal 20:20 “siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya, pelitanya akan padam pada waktu gelap”. Di dalam hukuman Israel kuno, menghormati orang tua itu bukan hanya sebagai kewajiban moral tetapi juga kewajiban hukum. Akibatnya, hukuman bagi mereka yang tidak menghormati orang tua sangat berat, mencerminkan betapa pentingnya perintah ini dalam masyarakat Yahudi.

Hubungan Antara Penghormatan Kepada Orang Tua Dan Ketaatan Kepada Allah

Menghormati orang tua ialah sama halnya dengan taat kepada Allah karena orang tua ialah orang yang di berikan otoritas oleh Allah dalam membangun keluarga yang harmonis dan kokoh. Ketaatan kepada Allah bukan berarti orang tua akan tunduk di hadapan Allah secara paksa namun taat kepada Allah di lakukan oleh keluarga dengan takut akan Kristus, yang mengekspresikan sikap menghormati satu sama lain sehingga terbentuk keluarga yang penuh dengan kedamaian dan menikmati makna cinta yang

sangat mendalam di dalam keluarga. Anak-anak diperintahkan untuk menghormati orang tua agar mereka mendapatkan berkat dan panjang umur. Dengan hal ini menunjukkan bahwa ketaatan terhadap Allah akan memberikan pelajaran yang baik dalam hubungan keluarga. Keluarga juga akan penuh dengan kasih sayang yang saling memiliki antara satu sama dengan yang lain di dalam keluarga, tidak ada pertikaian, saling cuek, dan tidak ada pemberontakan di dalam keluarga karena di bangun atas dasar ketaatan terhadap Allah. Ketaatan di dalam Allah ini akan membawa kehidupan keluarga saling memotivasi atau mendorong satu sama lain untuk terus memiliki sikap yang memperlakukan anggota keluarga antara satu sama lain dengan penuh pengertian, kemurahan hati dan menciptakan ikatan erat untuk membuat hubungan keluarga semakin kuat.

keluarga yang memiliki ketaatan kepada Allah akan membangun keluarga yang di penuhi dengan cinta dan kehangatan sehingga anak-anak yang dikaruniakan di dalam keluarga dapat meniru bagaimana orang tua menghormati Allah yang memberikan sebuah otoritas kepada mereka sebagai ayah dan ibu dalam membimbing serta mengasuh anak-anak mereka agar mencapai sebuah karakter dan sikap yang berperilaku selakanya manusia. Anak-anak pun dapat mencontohi bahwa orang tua saja yang sudah di berikan otoritas oleh Allah untuk berkuasa di dalam keluarga tidak sombong dan tidak memperlakukan anak-anak yang dikaruniakan oleh Allah semena-mena tetapi justru mereka sebagai orang tua menyayangi dan mencintai anaknya sehingga melakukan kewajiban mereka sebagai ayah dan ibu dalam mengasuh dan membimbing anak menjadi seseorang yang taat atau patuh kepada orang tua

sebagai wakil Allah, sehingga terciptanya karakter-karakter atau nilai-nilai Kristiani yang di sampaikan dan di tanamkan dalam diri mereka.⁷

Janji Berkat Panjang Umur Di Tanah Yang Diberikan Tuhan

Menghormati bukan hanya sekedar mematuhi apa yang di perintahkan orang tua kepada anaknya namun lebih dari pada itu yaitu menghormati dan menghargai martabatnya sebagai orang tua. Supaya ini berarti “supaya” dan “agar” adanya sebuah janji dan bukan alasan. Seperti pada perintah-perintah sebelumnya. Efesus 6:1-3, ketaatan anak kepada orang tua itu sangat penting dan patut untuk di lakukan karena hal ini adalah ketetapan Allah, bukan keinginan orang tua sehingga berbagai apa yang orang tua ajarkan itu di dasarkan dengan apa yang menjadi perintah Allah dengan penuh ketaatan akan Allah bukan pada dasar manusia. Anak-anak yang menghormati orang tua kan memperoleh kebahagiaan dan panjang umur, kebahagiaan ialah sebuah kondisi di mana manusia yang menjalani dan menikmati kehidupan dengan rasa senang dan penuh dengan ucapan syukur. Anak-anak yang menghormati serta menaati orang tua, kehidupannya akan di jalani dan di nikmati dengan penuh rasa syukur maka mereka akan mendapatkan sebuah janji yang Tuhan sediakan bagi anak-anak yang patuh dan setia serta berpegang teguh dalam melakukan perintah Tuhan melalui orang tua akan diberikan umur panjang sebagai janji Tuhan.

Supaya lanjut umurmu “hari-hari engkau di perpanjang” dan “supaya kalian hidup lama” dan ungkapan-ungkapan di atas juga berulang-ulang ditulis dalam kitab ulangan dan hal ini berarti menikmati kemakmuran maupun panjang umur. Di tanah “tanah perjanjian” di sini tanah tersebut menunjuk

⁷ Yusuf Siswantara, *keluarga Nazaret*, ed. oleh Hubert Herianto (Yogyakarta: PT Kanisius, 2023). Hlm. 86, 87 dan 88

kepada lahan dan debu tanah yaitu kehidupan pertanian yang makmur. Diberikan Tuhan Allahmu kepadamu hal ini merupakan sebuah perbuatan yang Dia lakukan kepada mereka yang taat kepada Allah dan bagi mereka yang menghormati orang tua. Pentingnya hukum ke 5 ini ditekankan di dalam Efesus 6 bahwa di mana jika rumah tangga yang dibangun tidak ada kedamaian di dalamnya maka akan terjadi kehidupan manusia yang merosot dan tidak akan perkembangan serta orang tua tidak akan dihormati bahkan orang lain pun tidak akan saling menghormati dan tidak menghargai. Tetapi jelas dikatakan dalam firman Tuhan Efesus 6: 3 “supaya kamu bahagia dan panjang umur di bumi”. mereka yang taat akan diberkati.⁸

Menghormati Orang Tua Sebagai Wujud Iman

kita percaya bahwa anak merupakan berkat yang dikaruniakan oleh Allah di dalam keluarga. Sehingga orang tua diberikan tanggung jawab untuk membentuk karakter dan spiritual anak sebagai lembaga utama untuk membangun pendidikan baik itu pengetahuan anak, kepribadian anak, dan kerohanian anak karena setelah mereka dilahirkan dalam keluarga hal-hal di atas tidak akan bisa terjadi dengan sendirinya tanpa bimbingan dan didikan dari orang tua terhadap apa yang berkenan kepada Allah dan manusia. Anak sangat perlu mengetahui pendidikan dalam keluarga agar ketetapan-ketetapan Tuhan dapat terwujud dan dituturkan dalam kehidupan anak sehingga orang tua sangat berperan aktif dalam mengajar anak-anak dalam hal karakter dan spiritual mereka.

Tuhan memberi perintah serta menaruh harapan kepada orang tua untuk membentuk kerohanian anak-anaknya. Rumah di pandang sebagai

⁸ Noel D. Osborn, *Pedoman Penafsiran Alkitab, Kitab Keluaran*, ed. oleh Amnda Thomas Dkk (Jakarta: Anggota IKAPI, 2020). Hlm. 628

kemah kudus, di mana anggota keluarga membentuk dan menghayati kerohaniannya seperti dalam hal menyembah Tuhan, mengajarkan Taurat atau hukum-hukum dan ketetapan Tuhan dan sebagai tempat berkumpul yang disebut dengan rumah doa. Jika seseorang anak telah diajarkan tentang Allah mulai dari sejak dini maka ia dapat mempercayai Allah sampai dewasanya pun jika benar-benar paham siapa Allah sehingga betapa beruntungnya seorang anak yang hidup dalam keluarga yang mengenal Tuhan karena mereka yang mengenal Tuhan akan hidup sesuai dengan Firman Tuhan sehingga dengan hal itu mereka akan menjadikan mereka sebagai anak yang bijaksana, penuh hikmat, sopan santun, murah hati, baik hati, bisa mengendalikan diri, bahagia, damai dan penuh kasih. Keluarga yang hidup dalam Tuhan mereka tidak hanya memiliki tetapi merasakan kasih, sukacita dan damai di dalam keluarga sehingga dari sinilah imannya akan terbentuk, bertumbuh serta berkembang dan mengerti arti menghormati orang tua, yang begitu penting karena merupakan perintah yang ditetapkan oleh Allah dengan mewujudkan perintah Allah dalam diri seorang anak maka sebagai anak kita akan mendengar nasehat orang tua, menerapkannya dalam diri kita dan melakukannya. Dengan tindakan yang baik yang sesuai dengan harapan orang tua dan kehendak Allah maka itulah wujud Iman yang kita dapatkan dalam kehidupan kita.⁹ karena Iman yang berarti “memegang teguh” berpegang teguh terhadap perintah Allah melalui wakilnya yaitu orang tua berbagai nasehat yang mereka berikan akan dilakukan dan praktekkan dalam diri dalam hal mewujudkan Iman sehingga ditegaskan bahwa anak pentingnya menghormati orang tua karena merekalah

⁹ Susan S. Wiriadinata, *Mengasuh Anak Mengasihi Tuhan* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2018). Hlm. 45-46

orang yang dipercayai Tuhan untuk membimbing anak-anaknya agar menjadi pribadi yang patuh dan beriman di dalam Tuhan.¹⁰

Praktik Penghormatan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Di dalam keluarga sebagai anak perlu memiliki karakter yang patuh dan taat kepada orang tua, karena setiap anak-anak yang patuh kepada orang tuanya itu sama halnya dengan taat kepada Allah. Seperti (1), anak-anak tidak boleh bersikap kasar terhadap orang tua, di dalam keluarga ciptakanlah sebuah lingkungan yang menyenangkan dengan bersikap ramah antara satu dengan yang lainnya.¹¹ (2), bersikap ramah tidak harus untuk memuji dan menyanjung-nyanjung mereka tetapi dengan memberikan sapaan serta senyuman dengan sopan itu akan menciptakan keharmonisan dan kedamaian baik di dalam keluarga itu sendiri maupun di luar lingkungan keluarga.¹² (3), mendengarkan nasehat orang tua, adapun sebuah kewajiban dalam kehidupan seorang anak yaitu mendengarkan nasihat dari orang tua karena nasehat yang orang tua berikan bermanfaat untuk kehidupan di kemudian hari karena tidak ada orang tua yang ingin anaknya menjadi anak yang tidak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan mereka sehingga orang tua tidak pernah bosan dan berhenti untuk selalu menasihati anak-anak mereka. (4), Disiplin dan bertanggung jawab, kedisiplinan dalam diri manusia begitu penting karena dapat membentuk karakter diri dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan baik dan bijaksana karena karakter dan ketangguhannya menjadikannya sebagai pribadi yang bertanggung jawab. (5), percaya dan menghargai, orang

7

¹⁰ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, ed. oleh Staf Redaksi BPK gunung Mulia (Jakarta: PT BPK Gunung mulia, 2007). Hlm. 17

¹¹ Ellyazer Pada, *Kunci Membangun Keluarga Kristen Yang Bahagia*, ed. oleh Hasan Nadir Giawa (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2023). Hlm. 45

¹² Tim Kreatif Media, *Parenting Pada Anak*, ed. oleh Gerardo Irawan (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2023). Hlm 36

tua juga perlu memberikan teladan yang baik di dalam keluarga karena anak-anak dapat meniru orang tua dalam berperilaku dengan teladan positif yang orang tua lakukan maka anak pun akan selalu percaya kepada orang tua, jadi bukan hanya sekedar memberikan nasehat sebagai ucapan namun melainkan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang menjadi nasehat kita kepada anak dengan itu anak pun akan percaya bahwa sebuah nasehat atau teguran dari orang tua akan menjadikan kehidupan yang baik sehingga anak akan mendengar, percaya dan melakukan tiruan dari orang tua.¹³

Tantangan Dalam Konteks Modern Dan Bagaimana Tetap Taat Pada Prinsip Alkitabiah

keluarga ialah fondasi bagi masa depan karena merupakan tempat utama dalam membentuk karakter, moral serta kepribadian seorang individu agar menciptakan keluarga yang kuat dan beradap. Keluarga bukanlah masalah namun melainkan tempat membangun dasar kehidupan manusia yang begitu bermakna dalam keluarga untuk masa depan yang penuh dengan harapan dan sukses. Sehingga perlu di pahami bahwa hendaknya merawat dan terus memperluas wawasan setiap anggota dalam keluarga, karena kita perlu sadari bahwa seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai macam tantangan yang dapat mempengaruhi setiap perilaku anak. Salah satunya ialah Budaya dan teknologi digital, ini semakin berkembang dan jika tidak bijak di dalam mempergunakan hal itu maka akan mempengaruhi karakter anak karena terbiasa dengan hal-hal negatif dari teknologi digital tersebut seperti mengikuti gaya-gaya yang tren dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Keluarga perlu bertanggung jawab dalam membentuk kualitas waktu anak tanpa gangguan

¹³ Tim Kreatif Media, "*Parenting Pada Anak*", ed. oleh Gerardo Irawan (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2023). Hlm 36

teknologi agar dapat menciptakan lingkungan keluarga yang saling mendukung dan memiliki fondasi moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman, serta mereka juga terus memiliki pegangan terhadap nilai-nilai kehidupan yang menumbuh-kembangkan kepribadiannya yang berkualitas.¹⁴

Implikasi spiritual: menghormati orang tua sebagai ekspresi kasih kepada Tuhan

Menghormati orang tua adalah ekspresi kasih kita kepada Tuhan. sebagai anak yang menjadi kebanggaan orang tua, perlu melakukan hal-hal yang dapat membuat orang tua senang dan gembira. kehadiran anak-anak di dalam keluarga sudah tentu bahwa Allah mempunyai tujuan tertentu dalam dirinya agar mereka menjadi anak yang senang menaati orang tua dan dekat kepada Tuhan, karena anak-anak yang telah di kasihi Tuhan maka Tuhan tidak akan lepas tangan untuk menjadikan mereka sebagai anak-anak yang mempunyai tujuan namun melainkan menjadikan mereka anak-anak yang berharga bagi Tuhan.¹⁵ sehingga sebagai anak-anak yang dikasihi oleh Tuhan di dalam mengekspresikan kasih kepada Tuhan melalui cara menghormati orang tua dapat di lihat dari (1), cara kita bersikap terhadap keluarga, kita sebagai anak memiliki sebuah usaha untuk membanggakan orang tua dengan mencermati apa yang dapat membuat mereka senang dan terlebih-lebih dalam menaati firman Tuhan. (2), mengasihi orang tua, kata mengasihi memang muda di ucapkan tetapi dengan menerapkan atau melakukan kasih itu sangatlah sulit, apalagi di dalam kata mengasihi orang tua kita sebagai anak

¹⁴ Yusuf Siswantara, "*kelaurga Nazaret*", ed. oleh Hubert Herianto (Yogyakarta: PT Kanisius, 2023). Hlm. 86, 87 dan 88

¹⁵ Wendy Sepmady Hutahaean, *Kepemimpina Keluarga Kristen*, ed. oleh Yayuk Umayu (Malang: Anggota IKAPI, 2020). Hlm. 82

bahwa dengan mengasihi saja belum cukup untuk membalas jasa-jasa orang tua dalam menjadikan kita sebagai anak memiliki pribadi yang baik dan berkualitas namun jika kita merasa bahwa dengan mengasihi saja tidak cukup maka patuhlah kepada mereka dan taat untuk membuat mereka merasa senang dan bangga oleh karakter serta perilaku kita sebagai anak terhadap orang tua, dengan itu buktikan kepada mereka bahwa kita mampu memberikan yang terbaik bagi mereka. (3), berdoa bagi orang tua, terus mendoakan orang tua kita agar mereka dapat diberkati oleh Tuhan dan mereka menjadi orang tua yang saleh. Mendoakan orang tua baik dalam pekerjaan, kesehatan dan segala pergumulan mereka sehingga mereka dapat mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam kehidupan mereka. Berbakti kepada orang tua tidak harus dengan cara mengerjakan apa saja yang mereka perintahkan tetapi dengan cara mendoakan mereka agar selalu dekat dengan Tuhan. (4), bertanggung jawab, seiring berjalannya waktu kita akan mengalami pertumbuhan secara fisik dan spiritual kita, sehingga kita tidak perlu menunggu orang tua kita untuk memberikan perintah kepada kita untuk di lakukan namun melainkan kepekaan kita sebagai anak dalam melakukan tugas-tugas yang akan di lakukan dari sana akan tampak bahwa kita mampu bertanggung jawab atas diri sendiri. sedangkan di dalam membangun kerohanian kita perlunya melatih diri dengan terus membaca, merenungkan Alkitab atau Firman Allah dan berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa dari itulah akan terbentuk Iman yang kita pertanggung jawabkan di hadapan Tuhan. (5), memuliakan Tuhan, dalam kehidupan kita waktu terus berputar dan sangat singkat di mana seiring berjalannya hari, berganti bulan dan tahun, tidak akan selalu berhenti untuk menunggu kita namun melainkan kitalah yang dapat mengatur waktu kita agar tidak sia-sia, maka dari itu manfaatkanlah waktu sebaik-baiknya. Baik dalam

meluangkan waktu berkumpul bersama keluarga karena semua ada masanya, ada masa untuk bersama dan ada masa untuk berpisah maka dari itu pakailah waktu sebaik-baiknya untuk menikmati kebersamaan dengan keluarga. Bukan hanya menghabiskan waktu bersama dengan keluarga tapi juga mencari dan mengingat waktu untuk Tuhan seperti beribadah dan membicarakan hal-hal rohani dari pada menyita waktu kepada hal-hal yang tidak berguna seperti memainkan teknologi digital (hendphone) dan bermalas-malasan. (6), bersikap jujur kepada orang tua, kita tidak boleh menipu orang tua kita oleh itu perlunya kita memiliki sikap yang jujur kepada mereka. Karena “hikmat ada pada orang tua dan pengertian pada orang yang lanjut umurnya” (Ayub 12:12).¹⁶

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa menghormati orang tua merupakan perintah langsung dari Tuhan sebagaimana tertulis dalam Keluaran 20:12 dan Efesus 6:1-3. Menghormati orang tua bukan hanya sekadar sikap sopan santun, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan wujud iman yang nyata. Sikap ini membawa berkat berupa umur panjang dan kehidupan yang diberkati di dalam Tuhan.

Dalam konteks modern, tantangan seperti perkembangan budaya dan teknologi dapat mengurangi kesadaran anak-anak dalam menghormati orang tua. Oleh karena itu, keluarga harus tetap berpegang pada prinsip Alkitabiah dalam membangun karakter dan iman anak-anak. Menghormati orang tua juga menjadi ekspresi kasih kepada Tuhan, yang diwujudkan dalam sikap, tanggung jawab, doa, serta kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

¹⁶ Wendy Sepmady Hutahaean, *Kepemimpina Keluarga Kristen*, ed. oleh Yayuk Umayu (Malang: Anggota IKAPI, 2020). Hlm.88-91

Referensi

- Ellyazer Pada. *Kunci Membangun Keluarga Kristen Yang Bahagia*. Diedit oleh Hasan Nadir Giawa. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2023.
- Harun Hadiwijono. *Iman Kristen*. Diedit oleh Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Jakarta: PT BPK Gunung mulia, 2007.
- Noel D. Osborn. *Pedoman Penfsiran Alkitab, Kitab Keluaran*. Diedit oleh Amnda Thomas Dkk. Jakarta: Anggota IKAPI, 2020.
- Ricky E. Tumbelaka. *Kajian Teologis*. Diedit oleh Nia Duniawati. Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2020.
- Robert M. Paterson. *Kitab Kelauran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Susan S. Wiriadinata. *Mengasuh Anak Mengasihi Tuhan*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2018.
- T. A. Tatag Utomo. *Mencegah dan Mengatasi Krisis Anak*. Grasindo, n.d.
- Tim Kreatif Media. *Parenting Pada Anak*. Diedit oleh Gerardo Irawan. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2023.
- w. s. Lasor. *Pengantar Perjanjian Lama 1*. Diedit oleh staf Redaksai BPK Gunung Mulia. Jakarta: PT BPK Gunung mulia, 2008.
- Wendy Sepmady Hutahaeen. *Kepemimpina Keluarga Kristen*. Diedit oleh Yayuk Umayu. Malang: Anggota IKAPI, 2020.
- Yusuf Siswantara. *kelaurga Nazaret*. Diedit oleh Hubert Herianto. Yogyakarta: PT Kanisius, 2023.

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.sttkb.ac.id

Internet Source

9%

2

journal.aripafi.or.id

Internet Source

<1%

3

lamhotgelis10.blogspot.com

Internet Source

<1%

4

ranjesmanurung.blogspot.com

Internet Source

<1%

5

journal.sttsimpson.ac.id

Internet Source

<1%

6

e-journal-dharmaagung.sttsabdaagung.ac.id

Internet Source

<1%

7

ejournal-iakn-manado.ac.id

Internet Source

<1%

8

repository.seabs.ac.id

Internet Source

<1%

9

churchgists.com

Internet Source

<1%

10

cogeyb.org

Internet Source

<1%

11

www.suarakristen.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 10 words